

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Tugas guru dalam pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dipadukan dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam serta guru dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar.

Menurut Slameto (dalam Basiran 2012: 3) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Belajar siswa mampu berusaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh pengetahuan siswa sering kali mengalami masalah tentang pelajaran yang sulit untuk dimengerti sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya terutama pada saat menerima pelajaran. Kesulitan belajar sering dialami oleh siswa sehingga menghambat proses belajarnya, dikarenakan oleh adanya anak didik yang memiliki perbedaan serta proses belajarnya yang monoton pada guru, sehingga tingkat pemahaman siswa rendah yang menyebabkan hasil belajarnya juga ikut rendah.

Menurut Sugihartono, dkk (dalam Basiran 2012: 4) mengemukakan bahwa “Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah”. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Siswa-siswa yang berkategori ”di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak

dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan setiap individu memiliki perbedaan tingkat pola pikir dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru wali kelas, pada hari Kamis 14 Januari 2015 diperoleh data, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti terdapat siswa memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu atau seluruh mata pelajaran (pada mata pelajaran matematika ataupun seluruh mata pelajaran), lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajarnya (mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai dan mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu), perlu penjelasan berulang-ulang pada saat mengikuti pelajaran (siswa yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan dan juga mengalami masalah pribadi terutama masalah keluarga), dan tidak mudah paham terhadap apa yang diajarkan oleh guru (butuh waktu yang lama untuk bisa memahami pelajaran dan cara guru menjelaskan tidak begitu jelas)

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Muhibbin Syah (2013: 185) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yakni faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern dalam hal ini yang bersifat kognitif (ranah cipta), bersifat afektif (ranah rasa), dan bersifat psikomotor (ranah karsa). Yang bersifat kognitif (ranah cipta), yaitu rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa, yang bersifat afektif (ranah rasa), yaitu labilnya emosi dan sikap dan bersifat psikomotor (ranah karsa), yaitu terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Dan

faktor ekstern siswa yakni lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga misalnya, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat misalnya, wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman permainan (*peer group*) yang nakal, dan lingkungan sekolah diantaranya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti ingin mengkaji mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa disekolah tersebut dengan judul; **“Deskripsi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu atau seluruh mata pelajaran.
2. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajarnya.
3. Siswa perlu penjelasan berulang-ulang pada saat mengikuti pelajaran.
4. Siswa tidak mudah paham terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut;

a. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan serta referensi dalam memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang akan diajarkan dan kemampuan siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

c. Bagi Sekolah

Agar mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa di sekolah dan menjadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.